

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Hamidi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik Literacy Journalism*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo.
- Levinson, P. (2023). *New New Media*. London: Penguin Academics.
- Masduhin. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Moeleong, J. L. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei dan Eksperimen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Y. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalis Kontemporer*. Bandung: MIMBAR PUSTAKA.
- Syamsul, A. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

JURNAL

- Asmendri, M. d. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library research). *Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1.

Castells, Y. A. (2002). An emperical assesment of the informational society: Employment and occupational structures of G-7 countries, 1920-2000. *International Labour Review*, Vol. 141 No. 1-2.

ARTIKEL

Liputan6.com. (2023, October 18). Retrieved from <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>

Reuters Institute Digital News Report. (2023). Retrieved from https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/202306/Digital_News_Report_2023.pdf

Wardani, A. S. (2023, Oktober 5). *Warganet Bahas Lagi Kasus Kopi Sianida di Twitter hingga TikTok, Buntut Dokumenter Ice Cold di Netflix*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/https://www.liputan6.com/teknoread/5415102/warganet-bahas-lagi-kasus-kopi-sianida-di-twitter-hingga-tiktok-buntut-dokumenter-ice-cold-di-netflix?page=4>



Lampiran 2 (Penugasan Pembimbing Skripsi)



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mami No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febmas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Djudjur Luciana R., S.Sos. M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Namira Dewi Talita
Nomor Pokok : 203516516294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 10 Oktober 2023
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 3 (Laporan Bimbingan)



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 203516516294
Nama : NAMIRA DEWI TALITA
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
19 October, 2023	bimbingan pertama: membahas judul proposal penelitian yang akan diangkat, "pemberitaan jessica wongso usai film dokumenter netflix "ice cold: murder, coffee and jessica wongso" rilis pada media online liputan6.com (teori framing zhongdan pan & gerald m. kosicki)"	Sudah Ditanggapi
19 October, 2023	bimbingan kedua: peneliti mengajukan bab 1, 2 dan 3	Sudah Ditanggapi
20 October, 2023	bimbingan ketiga: revisi bab 1,2 dan 3	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
24 January, 2024	perbaikan pada bab 1.	Sudah Ditanggapi
24 January, 2024	1. revisi bab 1-3 2. bab 2 revisi pada penelitian terdahulu, dan penambahan teori & konsep. 3. bab 3 revisi paradigma, teknik keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan waktu penelitian.	Sudah Ditanggapi
24 January, 2024	1. revisi peletakan footnote, cover, sub bab 2. revisi untuk penambahan kalimat dari penulis 3. lanjut ke bab 4 untuk bimbingan selanjutnya	Sudah Ditanggapi
24 January, 2024	melanjutkan analisis bab 4	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
24 January, 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. revisi pada jarak spasi 2. masukan lampiran berita 3. memindahkan tabel organisasi ke lampiran 4. menambahkan sumber / daftar pada gambar & tabel 5. lanjut untuk ke bab 5 	Sudah Ditanggapi
30 January, 2024	menambahkan analisis data	Sudah Ditanggapi
30 January, 2024	merubah poin menjadi paragraf, merapihkan format	Sudah Ditanggapi
30 January, 2024	cek tumitin	Sudah Ditanggapi



Lampiran 4 (Berita di Media Online Liputan6.com)

Menelusuri Kembali Kasus Kopi Sianida Lewat Film Dokumenter Netflix Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso



Dyah Ayu Pamela

Diperbarui 29 Sep 2023, 13:19 WIB



Share

15



Liputan6.com, Jakarta - Netflix resmi menayangkan film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*, Kamis, 28 September 2023. Tayangan ini memaparkan pertanyaan-pertanyaan tidak terjawab selama persidangan Jessica Wongso yang diputuskan bersalah membunuh sahabatnya, Mirna Salihin.

"Saatnya menelusuri kembali misteri kasus kopi sianida yang viral di tahun 2016 lalu. Film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*, UDAH TAYANG SEKARANG di Netflix," tulis akun X, dulunya Twitter, Netflix Indonesia, Kamis, 28 September 2023.

BACA JUGA:

[Berkat GTA Trilogy, Pengguna Layanan Game Netflix Diklaim Melonjak Akhir 2023](#)

Mengutip kanal *Regional Liputan6.com*, kasus pembunuhan dan persidangan yang menghadirkan Jessica sebagai terdakwa menarik banyak perhatian masyarakat, lantaran disiarkan langsung di televisi. Dokumenter ini disebut sebagai "Trial of the Century" di Indonesia dan ditonton semacam sinetron kriminal.

Jessica Wongso divonis bersalah oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 27 Oktober 2016. Ia dijatuhi hukuman 20 tahun penjara karena dinilai terbukti bersalah membunuh temannya, Wayan Mirna Salihin, menggunakan sianida yang dibubuhkan ke dalam kopi Vietnam.

Sebagaimana diketahui, Jessica dan tim kuasa hukumnya keberatan dengan putusan itu. Mereka sempat mengajukan banding hingga tahap kasasi, tapi semuanya berbuah nihil, disebut malah menguatkan putusan pengadilan tingkat pertama.

Pada Desember 2018, upaya "mencari keadilan" untuk Jessica Kumala Wongso kembali gagal. Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan terpidana itu. Juru Bicara MA, Abdullah, mengonfirmasi kebenaran bahwa Hakim Agung MA telah memutuskan perkara No. 69 PK/PID/2018.

Disutradarai Rob Sixsmith



Film Dokumenter terbaru Netflix Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso. (Dok: YouTube Netflix Indonesia)

Di *trailer* yang diunggah di kanal YouTube Netflix Indonesia, disebut bahwa jika dibandingkan persidangan OJ Simpson, kasus Jessica Wongso di Indonesia dirasa tidak terlalu dramatis. Setelah resmi tayang, dokumenter itu pun diulas berbagai pihak.

Salah satunya adalah Heaven Horror yang menulis bahwa secara keseluruhan, film dokumenter Netflix ini dinilai kurang dalam mengulik banyak hal dan cenderung melewatkan banyak detail yang sebenarnya menarik.

Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso disutradarai Rob Sixsmith. Mengutip Netflix, film dokumenter ini diproduksi bersama Beach House Pictures, salah satu rumah produksi independen terbesar di Asia. Disebutkan pihak produksi film semula berhasil mendapatkan akses wawancara langsung dengan Jessica, namun akhirnya tidak bisa menuntaskan sesi tersebut.

Berdasarkan video *trailer* yang diluncurkan Netflix, terdapat sejumlah wawancara eksklusif bersama sejumlah narasumber. Ini termasuk ayah dan saudara kembar Wayan Mirna Salihin, pengacara Jessica Wongso, tim jaksa penuntut umum, dan jurnalis yang mendalami kasus tersebut.

Series Sianida yang Memicu Kontroversi



Film Dokumenter Netflix Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso. (Dok: YouTube Netflix Indonesia)

Sebelum rencana pemutaran film dokumenter tentang kasus kopi sianida, ada serial yang ceritanya diyakini terinspirasi kasus Jessica Wongso. Serial bertajuk *Sianida* yang tayang pada 2021 itu sempat memunculkan sejumlah kontroversi. Salah satunya menampilkan pasangan penyuka sesama jenis.

Sianida digadang-gadang jadi serial Indonesia pertama yang secara berani menampilkan LGBT. Serial yang rilis pada 25 Agustus 2021 itu mengungkap kasus pembunuhan kopi sianida dengan menampilkan sepasang lesbian yang diperankan Jihane Almira dan Aghniny Haque.

Serial yang tayang pada 25 Agustus 2021 di WeTV dan iflix ini memiliki 12 episode yang dirilis setiap Rabu. *Sianida* bercerita tentang Amelia (Jihane Almira) dan Jenny (Aghniny Haque) yang merupakan sepasang kekasih yang saling mencintai sejak awal.

Alur cerita dinilai mirip dengan kasus yang menimpa Wayan Mirna Salihin pun diprotes pihak keluarga. Saudara kembar Mirna, Sandy Salihin, mengungkap kekecewaannya lewat Instagram Story-nya. Menurut Sandy, tidak semestinya serial itu ada karena membuka kembali kisah pilu yang menimpa saudaranya.

Saudara Kembar Geram Kasus Jadi Inspirasi Serial



Dilansir dari kanal *Hot Liputan6.com*, Sandy Salihin menilai serial tersebut menceritakan kisah keluarganya dan kasus pembunuhan Mirna dengan pelakunya, Jessica Wongso. Ia merasa geram ketika kasus pembunuhan Mirna jadi inspirasi pembuatan serial tersebut. Ia juga menuding mereka mengeksploitasi kesedihan hidup orang lain.

"Orang-orang ini membuka luka lama untuk keluarga kami. Mau terinspirasi kek, mau bilang fiksi, semua Indonesia juga tahu ini film tentang keluarga siapa," ujar dia di unggahan Instagram Story kala itu.

Di akhir protesnya, Sandy minta agar orang-orang menghormati privasi keluarganya. "Saya hanya ingin mengatakannya dengan lantang, tolong bersikap sopan dan hormati keluarga kami," tulis Sandy.

Dalam jumpa pers peluncuran serial *Sianida*, produser Raam Pinjabi menyanggah bahwa cerita yang diangkat adalah adaptasi dari kasus pembunuhan Mirna yang diracun kopi sianida. Raam juga menegaskan serial *Sianida* merupakan cerita fiktif.

Berita 2

Sudah Tayang di Netflix, Ini Sinopsis Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso



Tifani

Diperbarui 29 Sep 2023, 23:00 WIB



Share 14



Liputan6.com, Yogyakarta - Netflix Indonesia merilis film dokumenter tentang kasus kopi Sianida Jessica Wongso. Dikutip dari laman Instagram @netflixid, film dokumenter berjudul Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso tayang di Netflix mulai Kamis (28/08/2023).

Film dokumenter **Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso** mengangkat kasus pembunuhan kopi sianida yang dilakukan oleh Jessica Wongso pada 6 Januari 2016. Berikut sinopsis lengkap Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso.

Film dokumenter **Netflix** ini akan mendalami kasus tragis kematian yang terjadi di sebuah kafe pada Januari 2016 oleh karena kopi bersianida. Jessica Wongso, terduga tersangka saat itu bertemu teman-temannya pasca balik dari luar negeri.

Salah satu teman yang ikut berkumpul kala itu adalah korban meninggal, Wayan Mirna Salihin. Dalam film dokumenter ini, digambarkan kondisi yang terjadi di cafe dimana kumpulan sahabat ini ngobrol di sebuah kafe yang ada di Grand Indonesia Mall, Jakarta.

Namun, setelah meminum kopi Vietnam yang telah dipesan Jessica sebelumnya, tampak dari rekaman CCTV sosok Mirna kehilangan kesadaran. Setelah dilarikan ke rumah sakit dan dilakukan otopsi, ditemukan zat sianida di perut Jessica yang membuatnya terbunuh.

Jessica Wongso diduga mencampurkan sianida ke kopi Mirna. Ia dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman penjara 20 tahun.

Film dokumenter ini akan menayangkan rekaman-rekaman footage dari sebelum kejadian, saat kejadian hingga ketika proses persidangan kasus kopi sianida. Kala itu proses persidangan berlangsung berbulan-bulan dan ditayangkan di televisi nasional.

Dalam dokumenter yang disutradarai oleh Rob Sixsmith ini, tokoh-tokoh yang dahulu sempat jadi pembicaraan dan terlibat dalam proses persidangan dihadirkan seperti Otto Hasibuan. Bahkan Darmawan Salihin, ayah dari almarhumah Wayan Mirna Salihin juga muncul di film dokumenter ini.

Berita 3

Warganet Bahas Lagi Kasus Kopi Sianida di Twitter hingga TikTok, Buntut Dokumenter Ice Cold di Netflix



Agustin Setyo Wardani
Diperbarui 05 Okt 2023, 09:05 WIB



Share 12



Liputan6.com, Jakarta - Kasus kopi sianida kembali ramai diperbincangkan oleh warganet di dunia maya. Hal ini merupakan imbas dari tayangnya dokumenter Netflix berjudul **Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso** sejak beberapa waktu lalu.

Pembahasan warganet di media sosial pun ramai mulai dari Twitter sampai video-video opini di **TikTok**.

Berbagai hal tentang kasus kopi sianida ini ramai jadi sorotan warganet. Mulai dari anggapan kalau sebenarnya **Jessica Wongso** tidak bersalah dalam kasus pembunuhan **Wayan Mirna Salihin**, sampai hal-hal yang dianggap mengesalkan soal ayah Mirna.

Belum lagi, warganet juga menyoroti tentang hukum di Indonesia sampai ke isu tentang klaim asuransi dari meninggalnya Mirna yang jumlahnya cukup besar.

Seorang pengguna Twitter menyorot kalau ayah Mirna cukup mengesalkan di dokumenter **Netflix** tersebut.

"Barusan nonton film dokumenter si kasus kopi sianida, di samping entah siapa pelakunya, tapi bapaknya Mirna kek bener ngeselin deh, kayak apa banget," kata netizen tersebut.

Ada pula warganet yang mengingat-ingat, saat kasus terjadi pada 2016 silam, dirinya masih SMA dan kasus kopi sianida jadi bahasan banyak orang.

"Orang menyebutnya kasus kopi sianida, setelah 7 tahun berlalu, kasus ini kembali mencuat, saat itu saya masih SMA dan saya ingat bagaimana kasus ini menjadi bahan perdebatan bapak-bapak di dusun kalau lagi nongkrong," kata warganet itu.

Warganet lainnya menyebut **kasus kopi sianida** ini begitu janggal. "Ah nggak tahu, pokoknya kasus kopi sianida ini janggal banget," ujarnya.

Anggapan Kalau Jessica Wongso Tak Bersalah

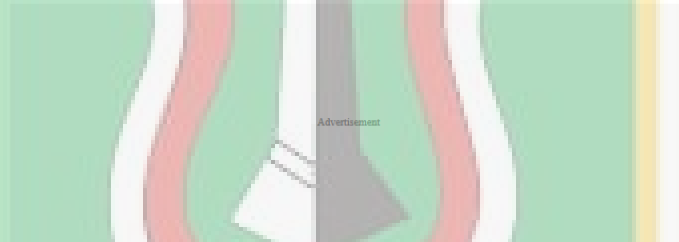


Film Dokumenter Ice Cold Netflix Dirilis, Warganet Percaya Jessica Wongso Tidak Bersalah Karena Ini (doc: Netflix)

Ada juga yang jadi bertanya-tanya siapa pembunuh asli Mirna Salihin. "*Jadi siapa pembunuhnya Mirna Salihin, Jessica Wongso atau sang ayah?*" kata seorang netizen.

Netizen lain beranggapan kalau kasus kopi sianida yang heboh karena dokumenter Netflix membuka matanya soal hukum Indonesia. Ia juga beranggapan Jessica tak bersalah karena ditahan tanpa bukti dan otopsi.

"*Kasihlah masa muda Jessica terbangun sia-sia, bagaimana bisa menahan seseorang tanpa bukti dan tanpa otopsi!*" tulis sang warganet.



Ada juga warganet yang menyebut-nyebut nama Ferdy Sambo di kasus kopi sianida.

"*Kataku mending selidiki ulang kasus kopi sianida mirna, mumpung si sambo kena kasus,*" celoteh seorang netizen.

Komentari Tentang Jaksa Penuntut di Sidang Kasus Kopi Sianida



Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso. (Foto: Netflix)

Ada juga yang komentari tim jaksa penuntut umum di sidang kasus kopi sianida.

"Tim jaksa kasus kopi sianida kelihatannya bukan mencari kebenaran tapi mencari kemenangan apa pun caranya. Dan itu tersirat dari interview mereka," komentar seorang warganet.

Di TikTok, ketika mencari dengan keyword "kopi sianida" ada banyak opini pembuat konten tentang dokumenter Netflix ini.

Video Opini Tentang Kasus Kopi Sianida di TikTok



Dokumenter Netflix Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso. (Dok: YouTube Netflix)

Salah satu keanehan menurut warganet adalah wawancara Jessica Wongso yang disetop saat pembuatan film dokumenter.

"Seperti ada yang ditutupi agar publik tidak mengetahui?" kata seorang pembuat konten yang videonya ditonton lebih dari 1 juta kali.

Ada juga pembuat konten yang menyebut, di kasus kopi sianida ini masih banyak hal yang ditutupi.

la bahkan menyebut menonton dokumenter Ice Cold bak menyaksikan drakor tetapi terjadi di dunia nyata. Video ini pun telah disaksikan lebih dari 1 juta kali.

Berita 4

Dendam Kesumat Ayah Wayan Mirna Salihin Terhadap OTT Penayang Film Viral Ice Cold Jessica Wongso



Wayan Diananto
Diperbarui 07 Okt 2023, 16:39 WIB



Share
14



Liputan6.com, Jakarta Ayah Wayan Mirna Salihin, Edi Darmawan kini menaruh dendam kesumat terhadap OTT atau platform *streaming* yang menayangkan film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*. Seperti diketahui, film ini viral selama sehari-hari.

Tak sedikit netizen yang berharap kasus *Jessica Wongso* yang disidangkan pada 2016 dibuka kembali. Pasalnya, banyak netizen yang kini menyangsikan bahwa Jessica Wongso pembunuh Wayan Mirna Salihin lewat segelas kopi bercampur sianida saat *ngopi* di mal.

Viralitas film *Ice Cold* membuat Edi Darmawan merasa ditipu pihak platform *streaming* yang menayangkan. Merespons film dokumenter tersebut, ia kini merasa seperti korban penipuan atau laki-laki yang kalah di meja judi.

Dendam Kesumat Pada OTT



Ayah Wayan Mirna Salihin kini dendam kesumat kepada platform *streaming* yang menayangkan film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*. (Foto: Netflix)

Melansir dari video wawancara di kanal YouTube *Intens Investigasi*, Sabtu (7/10/2023), ia menyebut pihak yang menayangkan film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* (maaf) kurang ajar.

"Kameranya saja kalian punya sendiri, kali nih. Kalau dia mah, sewa, kelar dia *pulangin*. Dapat duit banyak tuh, royalti dari si Net****. Kurang ajar tuh! Om dendam tuh, benar!" ujarnya seraya menuding film dokumenter ini memantik kekacauan.

Soalnya Jadi Kacau, Nih!



Dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*. (Foto: Netflix)

"Soalnya jadi kacau, nih. *Ngomong* apa pertama, jadinya tuh film tidak sesuai dengan omongan dia jadi begini. *Ngomong* sih manis-manis di awalnya, tapi ternyata sampai netizen dibohongi juga ikut-ikutan kena, tuh!" Edi Darmawan mengoceh.

Berkali ayah Wayan Mirna Salihin merasa ditipu. Edi Darmawan sadar netizen kini terpecah menjadi dua kubu. Yang pertama masih yakin Jessica Wongso pembunuh Wayan Mirna Salihin. Yang lain, mulai ragu dan menyebut Jessica Wongso hanyalah kambing hitam.

Bak Kena Tipu dan Kalah Judi



Terdakwa Jessica Kumala Wongso memberi keterangan dalam sidang ke-26 kasus tewasnya Wayan Mirna Salihin dengan agenda pemeriksaan terdakwa di Pengadilan Tipikor, Jakarta, Rabu (28/9). (Liputan6.com/Helmi Afandi)

"Om *ketipu*, netizen juga kena dampaknya. Buang-buang duit, sewa-sewa *ngapain* lihat cuma kasus ceritanya bohong-bohongan. Kalau mau yang real dong, buka YouTube kasus sianida semua ada di situ," cetusnya dengan nada tinggi.

Edi Darmawan membuka peluang menuntut pihak yang memproduksi dan menayangkan film *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*. "Sudah anggap *ketipu* deh, sudah! Kalah judi, sudah begitu. Judi *online*, ha ha ha!" keluh Edi Darmawan.

Berita 5

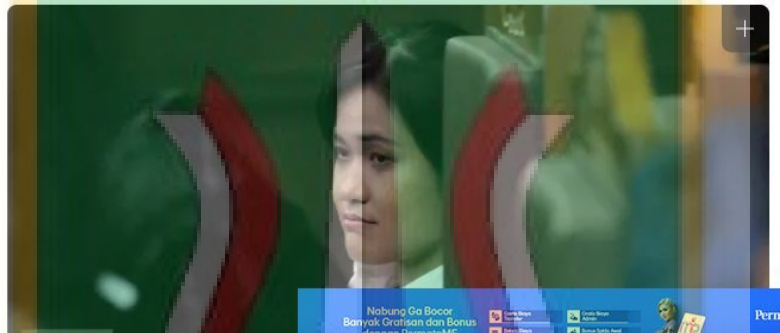
Cerita Jessica Wongso dalam Surat yang Diduga Ditulis Olehnya: Aku Sudah Berhenti Minum Kopi



Zulfa Ayu Sundari
Diperbarui 09 Okt 2023, 12:15 WIB



Share
15



Liputan6.com, Jakarta - Di tengah ramainya pembahasan mengenai film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*, beredar di media sosial surat dalam bentuk scan yang disebut ditulis oleh terpidana Jessica dari penjara. Surat itu ditujukan untuk temannya yang bernama Tami.

Dalam penggalan suratnya, **Jessica Wongso** berterima kasih kepada Tami yang telah memberinya hadiah berupa **sepatu**. Barang pemberian temannya itu sangat berguna untuknya beraktivitas dari dalam Lapas.

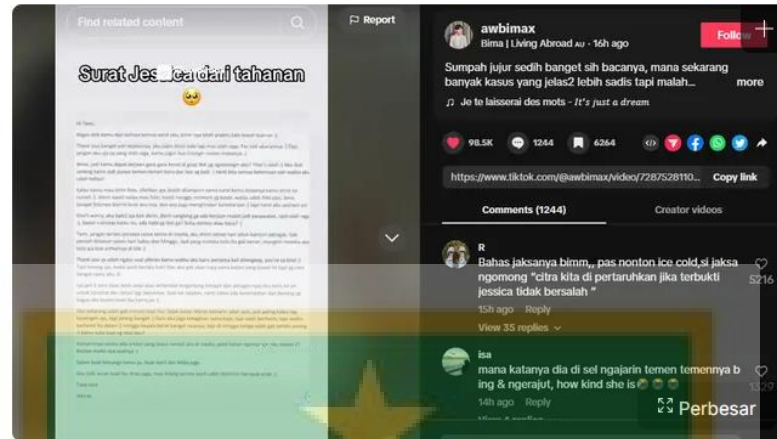
"*Thank you banget yah sepatunya, aku pake di sini kalo lagi mau olah raga. Pas kok ukurannya :) Tapi, jangan aku aja ya yang olah raga, kamu juga! Ayo hilangin males-malesnya. :)*" tutur Jessica yang suratnya diunggah oleh **TikToker** terkenal @Awbimax, Minggu (8/10/2023). Konten ini sudah ditonton hampir 1 juta kali pada Senin siang.

"*Wow, jadi kamu dapat kerjaan gara-gara kenal di grup WA yang ngomongin aku? That's cool! :) Aku ikut senang kamu jadi punya temen-temen baru dan bos yg baik :) nanti kita semua ketemuan yah waktu aku udah bebas!*" sambungnya.

Tami adalah teman yang baik, yang tetap mendukungnya saat menghadapi masa terpuruk

"*Thank you ya udah ngaku soal pikiran kamu waktu aku baru pertama kali ditangkap, you're so kind :) Tapi tenang aja, badai pasti berlalu kok! Dan aku gak akan lupa sama kalian yang bawel ini tapi yang care banget sama aku :D'* papar milik nama lengkap Jessica Kumala Wongso.

Jessica Wongso Kini Pandai Merajut



Surat diduga milik Jessica Wongso (Foto: TikTok/ awbimax)

Meski sedang hidup di penjara, namun Jessica Wongso tetap produktif. Dia juga memiliki keterampilan baru, yaitu merajut. Seperti diketahui, setiap warga binaan diajarkan berbagai keterampilan selama menjalani hukuman.

"Iya jam 5 sore (bisa lebih awal atau terlambat tergantung kerjaan dan petugasnya) aku balik ke sel untuk istirahat dan lanjut lagi besoknya. Soal tas rajutan, nanti kalau ada kesempatan dan benang yang bagus aku buatin ibu kamu ya :)" jelasnya.

Jessica Tak Lagi Minum Kopi

Jessica Wongso juga bercerita bahwa saat ini dia sudah berhenti minum kopi. Dia hanya meminumnya di saat-saat tertentu.

"Aku sekarang udah gak minum kopi lho! Sejak bulan Maret kemarin udah quit, jadi paling kalau lagi kepengen aja, tapi jarang banget :) Dulu aku juga ketagihan sama kopi, tapi udah berhenti, tapi waktu berhenti itu dalam 2 minggu kepala berat banget rasanya, tapi di minggu ketiga udah gak terlalu pusing :) Kamu suka kopi yang rasa apa?" terangnya.

Dirinya Ramai Dibicarakan

Jessica juga sepertinya tahu bahwa saat ini dia sedang jadi topik perbincangan seantero negeri. Dengan nada bercanda, dia menebak teman-temannya juga tak luput membicarakannya.

"Kemarannya waktu ada artikel yang bawa nama-nama aku di media, pasti kalian ngomongin aku malem-malem? Berasa mulusnya soalnya :) Salam buat keluarga kamu ya, Aku tulis surat buat Ibu Anas juga, mau bilang terima kasih udah dikirimin kerupuk enak :) Take care, Jess xx" tutupnya.

Berita 6

Reaksi Jessica Wongso, Film Dokumenter Ice Cold tentang Kasus Kopi Sianida Jadi Viral



M Altaf Jauhar

Diperbarui 10 Okt 2023, 09:14 WIB



Share

12



Liputan6.com, Jakarta Jessica Wongso masih menjalani hukuman di Rutan Pondok Bambu, Jakarta Timur, sebagai terpidana kasus kopi sianida yang menewaskan Wayan Mirna Salihin. Jessica divonis 20 tahun penjara.

Belakangan, kasus pembunuhan berencana yang menjerat Jessica kembali ramai diperbincangkan, seiring viralnya film *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* di jagad maya.

Sordame Purba selaku pengacara, menyebut Jessica Wongso tak merasa trauma meski pun kembali diungkit. Hanya saja Jessica merasa heran film yang membahas kasusnya viral.

"Trauma sih nggak ya, cuma dia heran, kok bisa se viral ini," ujar Sordame Purba, usai menjenguk Jessica Wongso di Rutan Pondok Bambu, Jakarta Timur, Senin (9/10/2023).

Hidayat Bustam yang juga tim pengacara Jessica melanjutkan, hingga kini keluarga Jessica belum menonton film yang tayang di platform streaming Netflix tersebut. Terlebih Jessica yang kini mendekam di balik jeruji besi.

"Mamanya bapaknya belum nonton, Jessica juga belum nonton, dia nggak punya Netflix. Kan dia nonton TV bareng napi lain," ungkap Hidayat.

Tak Menyangka Film Ice Cold Booming



Terdakwa Jessica Kumala Wongso mengikuti sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Rabu (5/10). Terdakwa Jessica tengah jalani sidang lanjutan dengan agenda pembacaan tuntutan oleh Jaksa Penuntut Umum. (Liputan6.com/Helmi Afandi)

Menurut Hidayat, *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* merupakan film dokumenter, dengan mewawancarai semua yang tahu atas kasus tersebut. Ia tidak menyangka film ini viral dan dibicarakan banyak orang.

"Film Netflix itu kan film dokumenter, film yang mempunyai dokumen. Semuanya juga diminta dan diwawancarai sepanjang persidangan. Begitu dia ngomong dan *booming* kita juga nggak tahu," kata Hidayat.

Dari Awal Yakin Jessica Wongso Tidak Bersalah



Terdakwa Jessica Kumala Wongso memberi keterangan dalam sidang ke-26 kasus tewasnya Wayan Mirna Salihin dengan agenda pemeriksaan terdakwa di Pengadilan Tipikor, Jakarta, Rabu (28/9). (Liputan6.com/Helmi Afandi)

Sejak kasus ini disidangkan, Hidayat meyakini Jessica tidak bersalah. Itu sebabnya ia meminta bantuan Otto Hasibuan untuk mendampingi Jessica dalam menjalani sidang kasus tersebut.

"Begitu banyak orang mendukung. Ya memang dari awal kita menilai Jessica tidak bersalah, memang tidak ada yang bisa membuktikan. Makanya setelah P21 dan masuk persidangan saya butuh senior dan guru, dan saya minta tolong sama Bang Otto," pungkas Hidayat.

Bikin Pendapat Warganet Terbelah

Dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* belakangan ini memang jadi sorotan publik karena dinilai menampilkan sejumlah kejanggalan dalam persidangan hingga pembuatan film ini. Salah satunya, adalah perbincangan Jessica dengan sineas film di penjara yang dipotong.

Pendapat warganet kembali terbelah, ada yang meyakini Jessica tak bersalah maupun sebaliknya.

Berita 7



Setelah menyaksikan film tersebut sejumlah masyarakat mulai merasa ragu akan kebenaran dibalik kasus tersebut. Serta menduga jika film dokumenter ini banyak membawa opini bahwa Jessica Wongso tidak bersalah.

Anggapan keberpihakan dalam film tersebut juga berdasarkan dari kurangnya detail yang ada dalam film dokumenter tersebut. Diantaranya tidak ada adegan Jessica yang menggaruk-garuk tangan usai mirna di evakuasi serta menghilangnya celana Jessica.

Banyak muncul pro dan kontra setelah penayangan film dokumenter 'Ice Cold: Murders, Coffee and Jessica Wongso' terutama setelah munculnya buku harian dari Jessica. Serta beberapa kejanggalan dari kasus tersebut yang dijelaskan dalam film.

Melansir dari *Merdeka.com* film berdurasi 1 jam 26 menit tersebut berikut ini adalah sejumlah kejanggalan-kejanggalan yang muncul dalam film 'Ice Cold: Murders, Coffee and Jessica Wongso':

Tidak Diautopsinya Jenazah Mirna



Dokumenter Netflix Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso. (Dok: YouTube Netflix)

Melalui film dokumenter tersebut salah satu kejanggalan yang menjadi sorotan dalam film ini adalah tidak diautopsinya jenazah korban yaitu Wayan Mirna. Adapun kesaksian Ahli Forensik Rumah Sakit (RS) Polri Kramat Jati, Slamet Purnomo.

Ia mengatakan bahwa pihaknya mengambil sampel dari mayat Mirna Salihin untuk pemeriksaan toksikologi. Kemudian menyimpulkan bahwa korban mengalami perlukaan pada lambungnya.

"Jadi, setelah mengambil sampel untuk persidangan toksikologi. Kami membuat kesimpulan bahwa korban mengalami perlukaan pada lambungnya oleh karena adanya zat korosif," ujar Slamet selama persidangan.

Adapun kuasa hukum Jessica Wongso, Otto Hasibuan merasa jika hal tersebut terasa sangat aneh dan patut dicurigai. Pasalnya Slamet tidak melakukan autopsi korban secara menyeluruh mengingat kematian korban tidak wajar.

Tidak adanya Sianida dalam Lambung Mirna



Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso. (Foto: Netflix)

Kejanggalan kedua yang ditampilkan dalam film ini ketika ahli Patologi forensik Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Djaja Surya Atmadja memberikan kesaksian dalam sidang. Ia mengatakan bahwa korban tidak diperiksa seluruh organ sehingga tidak bisa dipastikan penyebab kematiannya.

"Kalau tidak diperiksa seluruh organ, Anda tak bisa tahu sebab matinya. Dan itu dogma di forensik, pak. Kalau tidak diperiksa otaknya, kita tak tahu apakah di otaknya ada stroke atau tidak, misalnya yang semuanya berpotensi untuk bisa membikin mati," kata Djaja.

Kuasa hukum Jessica Wongso juga menyebutkan saat itu jasad dari Mirna diperiksa dalam waktu 70 menit setelah dia meninggal. Sehingga dari pemeriksaan tersebut terungkap jika di dalam lambung negatif sianida.

"Kalau 70 menit setelah dia meninggal negatif sianida, itu berarti tidak ada sianida di dalam tubuhnya," kata Otto.

Otto kemudian bertanya kepada Djaja terkait hasil pemeriksaan sampel Mirna yang tidak di otopsi menyeluruh. Dia kemudian mengucapkan bahwa sebab matinya bukan dikarenakan sianida.

Adapun Ahli Forensik RS Polri Kramat Jati Slamet Purnomo menjelaskan bahwa dalam lambung Mirna ditemukan 0,2 miligram (mg) per liter dari Sianida. Kemudian menurut Otto penemuan tersebut ditemukan tiga hari setelah korban meninggal dan yakin bukan hal tersebut penyebab dari meninggalnya Mirna.

Wawancara Jessica Dihentikan



Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso. (Foto: Netflix)

Melalui film dokumenter tersebut tim produksi 'Ice Cold: Murders, Coffee and Jessica Wongso' sempat mengunjungi rumah tahanan (rutan) Pondok Bambu. Tim tersebut mengunjungi Jessica untuk mengobrol dan meminta keterangan tidak tertulis.

Namun saat di tengah-tengah obrolan tersebut pihak lapas menginterupsi wawancara dan tidak lama pihak berwenang memblokir semua wawancara Jessica. Karena hal tersebut tim dokumenter tidak bisa melakukan wawancara kembali dengannya.

"Saya minta maaf Jessica, mungkin ini sudah terlalu dalam," ujar petugas lapas.

Adapun ketika pihak produksi menghubungi Jessica melalui telepon ia mengungkapkan bahwa akan mustahil untuk memfilmkan dirinya. Jessica juga kebingungan karena dia merasa bukan publik figur.

“Nyaris mustahil untuk bisa memfilmkan aku, kurasa itu takkan terjadi. Ini membingungkan padahal aku bukan publik figur,” ujarnya.

Tim produksi juga menyebutkan jika petugas lapas sebelumnya mengizinkan orang untuk diwawancarai seperti teroris, perampok, dan pembunuh. Namun ketika ingin mewawancarai Jessica tim produksi justru tidak bisa melakukan itu dan membuatnya bertanya-tanya mengapa Jessica tidak boleh diwawancarai.



Lampiran 5 (Surat Persetujuan Skripsi)



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS NASIONAL

FORMULIR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Namira Dewi Talita
No. Pokok Mahasiswa : 203516516294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberitaan Jessica Wongso Usai Film Dokumenter Netflix "Ice Cold: Coffee, Murder, and Jessica Wongso" Rilis Pada Media Online Liputan6.com. (Teori Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)
Diajukan Untuk : Memenuhi salah satu dari persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nasional.

Disetujui untuk diujikan
Jakarta, 30 Januari 2024

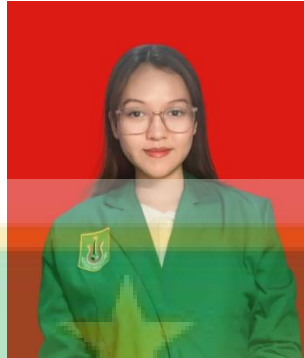
Dosen Pembimbing **Kepala Prodi Ilmu Komunikasi**



Djudjur Luciana R., S.Sos., M.Si. **Djudjur Luciana R., S.Sos., M.Si.**

Lampiran 6 Data Diri

DATA DIRI



Nama : Namira Dewi Talita
Tempat dan Tanggal Lahir : Depok, 15 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. Merbau No. 11 Komplek TNI-AL, Pondok Labu,
Telepon : 085772899218
Email : namiradewitalita2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN PONDOK LABU 07
SMP : SMP NEGERI 68 JAKARTA
SMA : SMA NEGERI 46 JAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Turnitin)

 **Similarity Report ID:** oid:3618:50740146

PAPER NAME	AUTHOR
Namira Dewi Talita - Cek Turnitin 1.pdf	namira dewi

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
15619 Words	100735 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
91 Pages	1.5MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jan 28, 2024 11:48 AM GMT+7	Jan 28, 2024 11:55 AM GMT+7

● **23% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database



UNIVERSITAS NASIONAL

Summary